



## **Pengembangan Soal Kognitif Berbasis Hots dalam Mata Pelajaran Sejarah pada Pokok Bahasan Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia pada Masa Islam Untuk Siswa Kelas X**

**Nike Aryanti<sup>1</sup>, Nova Kurnia Sari<sup>2</sup>, Rika Cloudya Siregar<sup>3</sup>, Ratu Ilma Indra Putri<sup>4</sup>, Sani Safitri<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>nikearyanti6@gmail.com, <sup>2</sup>novakurniasari777@gmail.com, <sup>3</sup>cloudyrika@gmail.com,

<sup>4</sup>ratu ilma@unsri.ac.id, <sup>5</sup>sani\_safitri@fkip.unsri.ac.id

### **Informasi Artikel**

Submitted: 16-01-2023

Accepted: 16-01-2023

Published: 30-01-2023

### **Keywords:**

Cognitive

Hots-Based Questions

SMA N 1 Tangga Batu

### **Abstract**

*In education, assessment means the process of collecting and processing information for the purpose of student learning outcomes. To carry out this assessment, the teacher needs an instrument assessment in the form of questions that develop HOTS. In this era, students must have high-order thinking skills (HOTS), one of which is critical thinking. The importance of higher-order thinking skills can be seen from the government's efforts to integrate learning that is strengthened in character education, literacy, HOTS-based learning today. Therefore, this study aims to develop valid HOTS-based questions. With question-based that can be used to measure students' critical thinking. the research model used in this study is an example of the development of Educational Research according to Tessmer. The data analysis technique used is quantitative analysis which aims to determine the validity of the questions. The validity of this development item was obtained based on the verification results of history education teachers. The results of this development were in the form of questions consisting of 10 HOTS-based questions to measure students' critical intelligence, with a discussion of the development of Islam in Indonesia being tested on class X students at SMA N 1 Tangga Batu.*

### **Abstrak**

Dalam pendidikan, penilaian berarti proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk tujuan hasil belajar peserta didik. Untuk laksana penilaian ini, guru memerlukan penilaian instrumen dalam bentuk soal-soal yang mengembangkan HOTS. Pada era sekarang ini, siswa harus memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), salah satunya berpikir kritis. Pentingnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilihat dari upaya pemerintah untuk mengintegrasikan pembelajaran yang diperkuat pada pendidikan karakter, literasi, pembelajaran era sekarang yang berbasis HOTS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan soal-soal berbasis HOTS yang valid. Dengan berbasis pertanyaan yang dapat digunakan untuk mengukur pemikiran kritis siswa. model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan contoh pengembangan Educational Research menurut Tessmer. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang bertujuan untuk menentukan validitas pertanyaan. Validitas soal pengembangan ini diperoleh berdasarkan hasil verifikasi guru pendidikan sejarah. Hasil pengembangan ini berupa soal yang terdiri dari 10 soal berbasis HOTS untuk mengukur kecerdasan kritis siswa, dan pembahasan perkembangan islam di indonesia diujikan pada siswa kelas X di SMA N 1 Tangga Batu.

**Kata Kunci:** Kognitif, Soal Berbasis Hots, SMA N 1 Tanjung Batu

## 1. PENDAHULUAN

Pada mata pelajaran sejarah orang-orang langsung berfikir bahwa dalam belajar sejarah hanya perlu menghafal di karena metode pengajaran guru yang terlalu konvensional, yang hanya fokus pada pembelajaran fakta dan konsep. Guru sejarah akan merasa berhasil jika mengetahui bahwa siswanya memahami dan mengingat konsep dan fakta sejarah. pemahaman dasar tentang konsep atau fakta sejarah tidak lagi memadai di abad 21 ini. Model pengajaran lama yang menekankan pada fokus guru, fokus materi, dan lulus ujian negara masih banyak digunakan oleh para pendidik. (Pi'I, 2016)

Untuk memenuhi kebutuhan mendasar bagi pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia, pendidikan diselenggarakan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kebutuhan manusia karena membedakannya dengan makhluk lain. Guru berada pada posisi yang sangat strategis untuk dapat mengambil keputusan tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Ada kebutuhan bagi guru untuk dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang membina siswa, membimbing siswa, mengatur sistem pembelajaran di kelas, dan banyak hal lainnya. alat tes khususnya tes kognitif yang sangat cocok untuk digunakan atau digunakan. Untuk memiliki keterampilan ini, guru harus sudah melakukan atau menerapkannya dalam suatu pembelajaran. Guru dapat melakukan hal-hal seperti sebagai hasil dari pengalaman menggunakan alat tes adalah menyiapkan alat tes. Berdasarkan Taksonomi Bloom, ketika Anda mempelajari suatu topik, ada beberapa tingkat kemampuan berpikir, dimulai dari tingkat rendah (low order thinking ability). disingkat LOTS) menjadi HOTS.

Dari namanya saja belajar HOTS tentu membutuhkan kemampuan untuk berpikir melampaui banyak pertanyaan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) Taksonomi Bloom yang baru sekarang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam bentuk verba aktif yang berisi analisis (C4), evaluasi (C5) dan melakukan (C6) yang dapat digunakan untuk mempersiapkan aplikasi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sekolah menengah, guru perlu mengetahui cara meningkatkan kinerja mereka. (Nofrion, N., & Wijayanto, B. 2018)

Berdasarkan Taksonomi Bloom, ketika Anda mempelajari suatu topik, ada beberapa tingkat kemampuan berpikir, dimulai dari tingkat rendah (low order thinking ability). disingkat LOTS) menjadi HOTS. Dari namanya saja belajar HOTS tentunya membutuhkan kemampuan untuk berpikir melampaui banyak pertanyaan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. (I Wayan Widana. 2016) Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka di dalam artikel ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih menekankan “pengembangan soal kognitif berbasis hots dalam mata pelajaran sejarah pada pokok bahasan perkembangan kerajaan islam di indonesia pada masa islam untuk siswa kelas x”

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini menggunakan Istilah “penelitian pengembangan” atau “R&D” (Research and Development) digunakan dalam penelitian pengembangan soal tes. Isi kajian ini berfokus pada kerajaan-kerajaan maritim indoensia pada masa islam yang merupakan topik sejarah semester ganjil untuk kelas SMA XI. Tujuan penelitian ini adalah membuat soal tes untuk materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan cara berpikir siswa kelas X SMA ketika menjawab soal yang membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kegiatan pengujian soal-soal berbasis HOTS dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tangga Batu, Indralaya Sumatra Selatan. Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diikuti oleh 29 siswa dari kelas X IPS. Penelitian dan pengembangan ini akan fokus pada kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam. Langkah selanjutnya adalah mempelajari literatur terkait buku teks. Peneliti mengkaji buku, modul, dan jurnal dalam format cetak dan elektronik untuk mengumpulkan informasi untuk pertanyaan sejarah berbasis HOTS tentang Kerajaan-kerajaan Maritim di Indonesia pada Masa Islam. Informasi tersebut mencakup evaluasi kebutuhan, investigasi tulisan, pemeriksaan ruang lingkup terbatas, dan kontemplasi berbasis nilai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kognitif dan Higher Order Thinking Skill

Pemikiran cerdas adalah definisi umum dari pemikiran kognitif. Karena kognisi mencakup pemikiran dan pengamatan, perilaku adalah apa yang mendorong individu untuk memperoleh atau berharap untuk memanfaatkan pengetahuan. Kemampuan kognitif seseorang adalah kemampuannya untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau peristiwa. Kecerdasan seseorang adalah kombinasi dari proses kognitif dan kemampuannya untuk menggunakan berbagai minat,

khususnya ide-ide baru dan pembelajaran.(Ardiana, 2022) Menurut Maslihah, kognisi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk memahami sesuatu. Kemampuan untuk memahami sesuatu dan memiliki pemahaman yang jelas tentang sifat, makna, atau informasinya disebut sebagai pemahaman. Yang dimaksud dengan “perkembangan intelektual” sendiri adalah perkembangan anak. kemampuan memahami informasi. Dengan demikian, kompetensi intelektual dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir anak dengan cara mengamati, mengkategorikan, mendeskripsikan, dan menerima perkembangan anak lain.(Ardiana, 2022).

Menurut Renzulli, Kemampuan Kognitif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pelajaran yang mudah dipahami, daya ingat yang baik, perbendaharaan kata yang banyak, penalaran yang tajam (berpikir logis, kritis, dan memahami hubungan sebab akibat), konsentrasi yang baik, disposisi yang gembira, kecenderungan sering membaca, kemampuan mengekspresikan diri dengan lancar dan jelas, dan membaca muda, memiliki banyak daya abstraksi dan cepat menunjukkan kesalahan. Menggunakan Hots untuk mendidik siswa adalah tentang membuat mereka berpikir. Dikatakan bahwa siswa mempertimbangkan apakah atau tidak mereka akan dapat menerapkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang ada dalam konteks baru.(Ardiana, 2022).

Menurut Onosko & Newman (1994), Hots berarti "bukan prosedur penyelesaian" dan tentunya merupakan definisi proposal untuk memperoleh dukungan baru. "Baru" berarti aplikasi yang sebelumnya tidak dipertimbangkan oleh peserta. Suatu hal yang umum belum tentu baru. Bagaimana memahami kemampuan siswa menghubungkan pembelajaran dengan faktor lain dalam proses pembelajaran menggunakan Brookhart (2010). Pemecahan masalah, keterlibatan kritis, permainan asosiasi, dan keterlibatan kreatif adalah empat komponen keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hots).

### **Kata Kerja Operasional (KKO)**

Menurut Lestari (2018), unsur berpikir kritis, bakat untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah dapat dimasukkan. Kemampuan menganalisis menjabarkan bagian berfikir kritis, merumuskan, dan menerapkan kriteria dan nilai secara objektif sepanjang hari. Pemikiran kreatif dapat mencakup: 1) Memperhatikan detail dengan mengidentifikasi tren dalam pola, mengidentifikasi kesamaan, memetakan informasi dan berbagi perbedaan, dll. Pastikan tidak ada yang tersesat saat Anda melihat informasi dari sudut yang berbeda. Dalam menentukan solusi yang dipilih, dampak dan konsekuensi jangka panjang dari solusi yang dipilih dievaluasi secara objektif. Ada level yang berbeda untuk pertanyaan. guru dapat menentukan pekerjaan kognitif operasional (COW) dalam taksonomi Bloom untuk setiap item. (Magdalena et al., 2020) Kapasitas intelektual siswa dapat dinilai menurut jenis informasi/pengetahuannya. Anderson dan Krathwohl saat itu mengelompokkan kategori pengetahuan menjadi Ada dua aspek: 1) aspek pengetahuan dan 2) proses. Ada empat kategori komponen pengetahuan: 1) pengetahuan faktual, yang juga disebut sebagai pengetahuan pribadi dan khas; 2) pengetahuan proses yang bersifat subyektif, atau pengetahuan jenis pengetahuan yang paling kompleks dan terorganisasi; informasi prosedural, khususnya mengetahui cara melakukan sesuatu; pengetahuan metakognitif, yang meliputi pengetahuan intelektual secara umum, pencerahan, dan pengetahuan intelektual itu sendiri(Magdalena et al., 2020)

### **Analisis Hasil Pengujian**

Sebelum melakukan Uji coba soal berbasis Hots kepada para Peserta didik. Seorang Pendidik atau Penguji harus terlebih dahulu menyusun soal berbasis Hots dengan langkah – langkah berikut.1). Penguji memilih KD untuk membuat soal Berbasis HOTS,2).Penguji membuat Kisi – Kisi Soal Berbasis HOTS untuk membantu Penguji dalam pembuatan soal.3). Penguji memilih Stimulus yang menarik dan sesuai dengan Kriteria Soal agar Menarik perhatian Peserta Didik.4).Menulis Butir pertanyaan sesuai dengan Kisi – kisi soal yang telah penguji buat.5). Setelah kerangka soal telah selesai, sebelum penguji melakukan pengujian kepada peserta didik, penguji terlebih dahulu meminta saran kepada sesama penguji lainnya mengenai kelayakan dari soal tersebut.6). Setelah meminta saran mengenai soal tersebut selanjutnya penguji juga meminta penilaian terkait kelayakan soal yang telah dibuat kepada Guru yang bersangkutan.7). Setelah mendapatkan Respon yang bagus mengenai soal yang dibuat barulah penguji melakukan Uji coba soal kepada para peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kritis mereka. (Fanani, M. Z. 2018)

Untuk menguji kualitas setiap item dan mengkategorikan pertanyaan menurut berbagai aspek, diperlukan analisis item. Analisis item dapat dilakukan dengan cara kualitatif atau kuantitatif. Tujuan utama analisis item, juga dikenal sebagai analisis empiris, adalah mempelajari karakteristik dari setiap item. Kualitas soal dan tingkat pembelajaran siswa dapat dinilai dengan menganalisis hasil ujian. Analisis soal digunakan untuk membedakan antara soal yang baik dan buruk. Anda dapat membuat soal yang lebih baik dengan informasi

yang Anda peroleh dari soal ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dari kandidat Anda. Masalah dapat dianalisis dengan dua cara: penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Kinerja item tes diperiksa dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Tju, M., & Murniarti, E. (2021)

Pengumpulan data dilakukan dengan lembar validasi. Lembar validasi digunakan untuk melihat layak tidaknya soal yang dibuat dan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. skor akhir, yang dapat berkisar dari “sangat sempurna” hingga “sempurna” hingga “oke” hingga “kurang sempurna” hingga “tidak sempurna” (Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, 2018). Dokumen validasi berisi lima soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban (A, B, C, D, dan E). Berikut hasil pengujian kami terhadap 29 siswa kelas X SMA Negeri 1 Tangga Batu

No.	Soal	Benar	Salah	Keterangan soal
1.	Peran beliau sangat besar. Di antaranya adalah	21	8	Sangan baik
2.	Adapun Berikut nama-nama kerajaan di Nusantara	3	26	Buruk
3.	Tindakan apa saja yang dilakukan Sultan Trenggono sehingga membuat kerajaan demakmencapai kejayaannya?	2	27	Buruk
4.	Berpeluang tinggi menciptakan akulturasi sehingga dalam bentuk akulturasi budaya Islam dengan budaya Indonesia-Hindu dalam seni rupa dapat dilihat dari adanya ....	9	20	Kurang Baik
5.	Ajaran Islam sangat mudah diterima publik di nusantara karena faktor berikut, kecuali...	22	7	Sangat Baik
6.	Apakah perkembangan Islam di berbagai daerah Indonesia sama merata? Mengapa demikian?	-	-	Kurang sempurna
7.	Analisis dan Jelaskan perbedaan masyarakat pedalaman dan masyarakat pesisir dalam menerima ajaran Islam!	-	-	Kurang sempurna
8.	Analisis apa saja perubahan-perubahan dengan dianutnya agama Islam oleh mayoritas masyarakat Indonesia!	-	-	Kurang sempurna
9.	Analisis dan Kemukakan beberapa keteladanan perkembangan Islam di Indonesia!	-	-	Tidak sempurna
10	Analisislah berbagai saluran islamisasi di Indonesia serta dari saluran islamisasi tersebut saluran manakah yang paling afektif dalam perkembangan Islam di indonesia	-	-	Tidak sempurna

Data dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah soal-soal tersebut valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir.(A. Muhson, 2006). Kriteria keberhasilan penelitian ini valid. Tujuan analisis data adalah pemahaman yang benar atas keberhasilan pertanyaan. Peristiwa yang terjadi dapat digunakan untuk menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Selain itu, kelayakan pengembangan aplikasi dinilai melalui data analisis. Sebelum menyelesaikan soal, peneliti melihat kurikulum dan konten yang akan dimuat sesuai dengan tujuan soal, yang khusus dirancang untuk siswa kelas X. Dia juga membuat prediksi tentang soal. Ciri-ciri siswa kelas X -Kelas IPS di SMAN 1 Tg dapat dilihat pada temuan analisis data dari penelitian di SMAN 1 Tg Batu dengan menggunakan HOTS (Higher Thinking Skills). Kemampuan berpikir kritis Stone masih dalam masa pertumbuhan (Hastono, S. P.2001).

Respon terhadap soal-soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) kurang memuaskan, meskipun telah dilakukan beberapa langkah. Akibatnya, tujuan tidak tercapai ketika soal-soal disusun. Hal ini ditunjukkan dengan aktivitasnya terhadap HOTS (Kemampuan Berpikir Permintaan Lebih TinggiMerta Dhewa, K., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. 2017)

Tes HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi) tidak memberikan bukti konklusif dari berpikir kritis, menurut analisis. Hal ini disebabkan oleh jawaban yang salah terhadap pertanyaan HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi). Ini ada hubungannya dengan temuan wawancara yang membuat siswa percaya bahwa pewawancara mencoba memberi contoh dengan memberikan instruksi yang panjang. Siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk menemukan dan mengevaluasi makna masalah ketika petunjuknya panjang. Karena penggunaan bahasa standar dan istilah serupa, siswa juga melakukannya karena pertanyaan yang mereka ajukan dalam bentuk ini biasanya tidak ada hubungannya dengan pertanyaan tentang siapa yang dapat berbicara, di mana, dan apa. Akibatnya, siswa tidak perlu meneliti masalah sebelum memilihnya.. (Widana, I. W. 2016)

Temuan penelitian prospektif tentang dimensi melihat dan proses kognitif siswa pada tingkat C1, C2, dan C4. Semua siswa biasanya tampil pada tingkat LOTS (Low Order Thinking Skills). Hal ini dapat dilihat selama salah satu dari pilihan-pilihan ini adalah pilihan pilihan ganda. Spesialis mengajukan pertanyaan sepenuhnya dengan niat memanfaatkan banyak keputusan. Oleh karena itu, dari banyak pilihan yang tersedia bagi siswa, peneliti dengan tanggapan terbanyak adalah yang dipilih.. ( Nofrion, N., & Wijayanto, B. 2018)

#### 4. KESIMPULAN

Produk akhir dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Soal Berbasis HOTS Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Mata Pelajaran Kerajaan-Kerajaan Maritim Indonesia Pada Masa Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS” merupakan seperangkat soal sejarah berbasis HOTS yang sudah siap. untuk digunakan sebagai instrumen tes sejarah di kelas. Topik penelitian adalah “Kerajaan Maritim Indonesia pada Masa Islam”. Peneliti telah melalui serangkaian tahapan uji coba dalam penelitian ini, diantaranya uji coba lapangan terbatas dengan dosen dan guru serta uji coba lapangan dengan sepuluh siswa kelas XI IPS SMA.

Dalam proses uji soal hots kepada siswa SMA N 1 Tangga Batu diperoleh fakta lapangan bahwa siswa banyak kurang memahami soal HOTS yang dibuat. Beberapa siswa tidak memahami soal-soal pada di SMA N 1 Tangga Batu. Soal-soal pada tes ini lebih sulit dipahami siswa dari pada soal-soal pada tes lainnya. Banyak siswa menganggap soal terlalu sulit dan mereka bahkan tidak bisa memahaminya. Hal ini membuat siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Beberapa siswa berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara stimulus dengan pertanyaan yang ditanyakan. Pertanyaan-pertanyaan ini sulit dimengerti. Pertanyaan dalam pilgan juga terlalu panjang

#### REFERENCES

- [1] Ardiana, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.116>
- [2] Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [3] Nikkita, M., Melati, M., Subakti, Y. R., Kurniawan, H., Sejarah, P. P., & Dharma, U. S. (2022). *HISTORIA VITAE* , Vol. 02, No.01, April 2022 PENGEMBANGAN SOAL HOTS SEJARAH MATERI KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM INDONESIA MASA ISLAM UNTUK SISWA KELAS XI IPS. 02(01), 53–66.
- [4] Permana, R. (2015). Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *Jurnal dinus. ac. id*, 1, 1-27.
- [5] Dalimunthe, D. (2016). Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 115-125.
- [6] Putra, A., Syarifuddin, H., & Zulfah, Z. (2018). Validitas lembar kerja peserta didik berbasis penemuan terbimbing dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan penalaran matematis. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 56-62. ....
- [7] Maria, N. M. M. (2022). PENGEMBANGAN SOAL HOTS SEJARAH MATERI KERAJAAN-KERAJAAN MARITIM INDONESIA MASA ISLAM UNTUK SISWA KELAS XI IPS. *HISTORIA VITAE*, 2(1), 53-66. ...
- [8] Mauliya Nandra, A. F. (2022). PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI TIPE TES PILIHAN GANDA BERBASIS HOTS MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS 5 SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

- [9] NUGRAHINI, M. I. PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) DI SMA NEGERI 11 YOGYAKARTA.
- [10] (Fanani, M. Z. 2018). Strategi pengembangan soal hots pada kurikulum 2013. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 2(1).
- [11] Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165-172
- [12] Krismawati, N. U. (2018). Pengembangan bahan ajar penulisan sejarah Gemblak melalui project based learning dengan pendekatan critical pedagogy untuk meningkatkan literasi sejarah lokal siswa SMA (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- [13] Novianto, V., & Safitri, A. E. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS.
- [14] Nofrion, N., & Wijayanto, B. (2018). Learning activities in higher order thinking skill (HOTS) oriented learning context. *Geosfera Indonesia*, 3(2), 122-130.
- [15] (Hastono, S. PMerta Dhewa, K., Rosidin, U., Abdurrahman, A., & Suyatna, A. 2017). The development of Higher Order Thinking Skill (Hots) instrument assessment in physics study. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7(1), 26-32..). Analisis data. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- [16] Widana, I. W. (2016). Modul Penulisan HOTS Untuk Ujian Sekolah. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [17] Pi'i. (2016). Mengembangkan Pembelajaran dan Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya* .
- [18] Tju, M., & Murniarti, E. (2021). Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 110-116.